

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak sekolah dasar (SD) adalah usia dimana anak tumbuh dengan sangat pesat secara fisik, psikologis, sosial, emosional dan, kognitif. Anak SD yang berusia 6 sampai 12 tahun dengan ciri utamanya adalah memiliki proses dan perbedaan individu dalam banyak aspek dan bidang seperti kecerdasan, kemampuan berbahasa, perbedaan kepribadian dan perkembangan fisik serta perubahan sikap dan perilaku (Angraini & Damayanti, 2017).

Perkembangan anak merupakan proses menuju usia remaja dan dewasa dari sederhana menuju kesempurnaan dan ketergantungan menjadi pribadi yang lebih mandiri. Perkembangan anak pada masa usia sekolah dapat diperoleh dari berbagai macam bentuk dan stimulasi salah satunya kegiatan bermain dan belajar. Bermain pada anak mempunyai berbagai macam peran dan fungsi untuk perkembangan sensoris, motorik, intelektual, sosial, kreatifitas, kesadaran diri dan moral (Susilawati, 2020).

Pertumbuhan anak merupakan proses perubahan fisiologis yang normal akibat dari pematangan fungsi tubuh. Pertumbuhan dikaitkan dengan peningkatan jumlah dan ukuran sel yang dimulai dari berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala. Pertumbuhan anak usia sekolah merupakan pertumbuhan dari masa bayi sampai anak-anak. Ciri utamanya adalah pertumbuhan bertahap pada wajah bagian tengah dan bawah, pertumbuhan gigi, kekuatan otot yang berkoordinasi dengan daya tahan tubuh (Sholichah, 2018).

Organ adalah sekelompok jaringan yang melaksanakan fungsi tertentu dalam tubuh, Sedangkan pengertian dari sistem tubuh adalah kombinasi dari organ tubuh yang melakukan fungsi tertentu (Nanlohyetal., 2020). Organ penting yang bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas biologis dalam tubuh adalah ginjal. Ginjal adalah organ yang paling utama dari saluran kemih. Pada umumnya setiap manusia memiliki dua ginjal kiri dan dan kanan (Salamah *et al.*, 2022).

Ginjal memiliki fungsi dan peran penting dalam membuang toksin dan racun serta menjaga keseimbangan cairan dan zat lain yang ada didalam tubuh. Ginjal bertanggung jawab atas sisa metabolisme, pada tahap akhir ginjal dibagiatas beberapa yaitu protein urea, kreatinin, dan amoniak yang berfungsi untuk kreatinin, untuk mengeluarkan zat. Kreatinin adalah salah satu hasil akhir yang dihilangkan oleh ginjal yang sehat. Fungsi utama ginjal adalah ekskresi dari sistem organ yang fungsinya untuk menyaring zat yang sudah tidak terpakai Apabila terjadi suatu permasalahan pada ginjal akut maka menyebabkan masalah kasus GGA dan GGK (Aditya *et al.*, 2018). GGA adalah ketidakmampuan dari ginjal untuk mengeluarkan limbah nitrogen, atau dengan ketidakseimbangan cairan dan elektrolit yang terkait, setelah penurunan yang cepat dalam beberapa jam hingga beberapa minggu (Kairupan & Palar, 2020). GGK adalah kondisi dari gangguan dari fungsi ginjal secara progresif dan tidak dapat pulih, dimana tubuh tidak dapat berfungsi untuk memelihara metabolisme pada ginjal (Narsa *et al.*, 2022). Penyakit ginjal dapat dicegah dan perkembangan menjadi ginjal pada tahap akhir dapat diakses pada tahap yang tepat kediagnostik dan perawatan dini. Kebijakan dan strategi penyakit ginjal berfokus pada pendidikan dan kesadaran penyakit ginjal, skrining, manajemen (Islamy & Yonata, 2019).

Menurut (Sharma, Jha, & Singh, 2020), GGA pada anak masih menjadi perhatian karena memberikan kontribusi signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas. Semakin parah GGA, maka semakin tinggi angka kematiannya. Mortalitas pada pasien dengan GGA (31,2%) lebih tinggi dibandingkan padapasien tanpa GGA (6,9%). GGA sudah sering terjadi pada anak yang menderita dan dirawat pada unit khusus perawatan intensif anak. Menurut (Susantitaphonetal., 2013). Menurut kejadian GGA pada anak rawat inap di seluruh dunia sekitar 33,7% dengan angka kematian 13,8%. Berdasarkan penelitian lain, kejadian GGA di unit perawatan intensif anak terbukti bervariasi antara 30-50%. Sebagian besaranak memiliki penyakit ginjal akut dini, yang dapat memburuk dengan cepat. Penyakit ginjal akut disebabkan oleh banyak faktor, termasuk penurunan usia rata-rata, sepsis, syok gagal ginjal kongestif, dan peningkatan skor (ArmaYudha *et al.*, 2021).

Menurut penelitian lain mengatakan bahwa faktor risiko dan masalah terbesar GGA pada anak adalah pemberian obat nefrotoksik. Berdasarkan etiologinya, mekanisme GGA dapat disebabkan oleh tiga jenis yaitu prerenal, renal, dan postrenal. Penyebab prerenal termasuk hiperfusi ginjal yang disebabkan oleh berkurangnya aliran darah ke ginjal, GGA karena kelainan pembuluh darah dan tubular, dan GGA postrenal karena obstruksi saluran kemih (Aditya *et al.*, 2018).

Berdasarkan data Kementerian pada tahun 2022, Prevalensi GGA pada kelompok anak usia 6-10 tahun (53,49%), usia 1 tahun (45,65%) dan 11-18 tahun (21,43%). Menurut Sukmawati, 2023 pada bulan Agustus 2022 terdapat 241 laporan kasus GGA di Indonesia dengan jumlah kasus 133 laporan, kemudian dari website resmi Kementerian Kesehatan [Kemenkes.go.id](http://Kemenkes.go.id), Pada bulan Agustus 2022 sebanyak 78 kasus GGA dan pada tanggal 24 Oktober 2022 terdapat 251 kasus dari provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Sumatra Barat, Bali, dan Banten (Maghfiroh *et al.*, 2023).

GGA sering terjadi di Indonesia terdapat 74 kasus, kasus GGA terutama pada daerah kota Yogyakarta dimana kasus GGA pada anak 33 mengalami kematian dan 85 dari 109 mengalami GGA akibat keracunan dietilenglikol tanpa riwayat komorbid dan progresifitasnya tergolong cepat sehingga di butuhkan upaya pencegahan GGA pada anak (Kairupan & Palar, 2020). Kasus gagal ginjal di DIY diketahui banyak menyerang anak dengan usia 6 bulan-18 tahun, paling banyak terjadi pada balita, dengan gejaladan ciri utamanya awalnya berupa infeksi saluran cerna dan gejala ISPA, selama 6-8 jam (saat siang hari) (Maghfiroh *et al.*, 2023).

Dampak dari GGA pada anak yang berusia 3 bulan-25 tahun, seperti penggunaan obat nefrotoksik atau gejala sisa yang merugikan (misalnya, kelebihan cairan) berpotensi untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas (Maghfiroh *et al.*, 2023). Dampak dari GGA yaitu, penurunan aliran darah ke ginjal, yang artinya aliran darah ginjal dalam jumlah yang besar untuk mempertahankan fungsi normal ginjal, penurunan fungsi normal ginjal, penurunan tekanan darah efektif, turunya curah jantung dan penurunan tekanan darah dibawah 80 mmHg (Nuari, 2017).

Penyebab utama GGA adalah penggunaan di *etilen glikol* merupakan bahan pelarut paracetamol yang mengandung *etilen glikol*, penyebab lain dari GGA adalah dikarenakan infeksi (saluran urin dan diluar saluran urin), anak dengan usia muda cenderung lebih tinggi untuk menderita GGA dari yang lebih tua dalam kondisi setelah operasi jantung, kemudian faktor lain dari penyebab GGA pada anak adalah penyakit sistemik dan cedera pada sistem organ lain faktor risiko pada kejadian GGA pada anak yaitu keracunan di *etilen glikol*, Riwayat komorbid, penyakit sistemik, penyakit jantung bawaan, lama penggunaan alat ventilasi mekanis, dan faktor pediatrik, faktor risiko pada kejadian GGA yaitu terutama pada anak, jenis kelamin, golongan yang menjadi faktor ini adalah penyakit yang mendasari kondisi kongenital seperti saluran kemih, sering terjadi pada anak laki-laki bila dibandingkan dengan perempuan (Maghfiroh *et al.*,2023).

Beberapa penelitian telah dilakukan pengkajian dengan media yang efektif agar bisa memperluas pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Media yang umum digunakan oleh tenaga medis dalam konseling dan pendidikan adalah leaflet, tetapi ada juga media video animasi. Video animasi memiliki peran yang lebih menarik karena karakternya menyenangkan, penuh warna, dan relatable, menyenangkan, praktis atau sederhana, meningkatkan prestasi belajar siswa menguasai materi, melatih keterampilan, menyiratkan pesan dan kesan sikap siswa dan membantu guru dalam mengajarkan materi pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan di SD Negeri Tegalsrejo 1 Yogyakarta pada tanggal 3 Maret 2023 ke 10 siswa/ikelas V A dan V B dengan 5 pertanyaan. Didapatkan hasil bahwa 3 siswa sudah mengetahui GGA namun terdapat 7 siswa belum mengetahui GGA, kemudian para siswa menyatakan bahwa mereka belum mendapatlan edukasi dari pihak sekolah tentang pencegahan GGA, akan tetapi mereka sudah mendapatkan matapelajaran terkait nama-nama organ yang sudah dikenalkan atau diajarkan sejak kelas 3 dan 4. Dari wawancara dengan wali kelas V A dan V B tidak ada siswa/iyang mengalami tanda dan gejala GGA. Menurut keterangan dari para siswa dan orang tua menyatakan bahwa belum memberikan informasi pencegahan GGA. Berdasarkan dari

permasalahan fenomena diatas maka penulis akan meneliti terkait dengan pengaruh pengetahuan pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang pencegahan GGA pada anak usia sekolah di SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah sudah terdapat perbedaan pengetahuan tentang pencegahan GGA pada anak usia sekolah melalui Edukasi video animasi Di SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta.

## **C Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui adanya pengaruh video animasi terhadap pengetahuan pencegahan GGA sebelum dan setelah diberikan edukasi video animasi Di SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui pengetahuan pencegahan GGA sebelum intervensi media video animasi pada anak usia sekolah di SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta.
- b. Diketahui pengetahuan pencegahan GGA setelah intervensi media video animasi pada anak usia sekolah di SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan dari hasil penelitian maka diharapkan dapat menambah keterampilan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian khususnya tentang pengetahuan pencegahan GGA pada anak usia sekolah melalui media video animasi.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat diharapkan untuk menambah manfaat dan menambah

pengetahuan serta sikap khususnya pada anak usia sekolah mengenai pentingnya menjaga pencegahan GGA.

a. Bagi anak sekolah

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga dan mengetahui kesehatan ginjal agar tidak terjadi GGA.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Memperluas ilmu pengetahuan tentang pencegahan kesehatan ginjal yang telah didapatkan dan juga digunakan sebagai referensi jadi peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian serupa atau yang lebih mendalam.

c. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Dapat menambah wawasan tentang pencegahan GGA dengan upaya inovasi dan berkampanye pencegahan GGA melalui media video animasi.

d. Bagi tenaga kesehatan

Dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada anak sekolah dengan menggunakan pembelajaran yang menarik seperti media video animasi, untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan GGA pada anak sekolah.